# BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Untuk memecahkan dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan diperlukan metode dan pendekatan yang tepat agar data yang diperoleh relevan dengan apa yang menjadi topik permasalahan.

Pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai metode dan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data berdasarkan sumber dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi: Analisis Visual Motif dan Makna Simbolis Motif Batik Majalengka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa tulisan, gambar, buku, maupun foto yang diperoleh dari hasil wawancara. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Tujuannya untuk mendapatkan data yang objektif, menyeluruh dan mendalam sampai pada tingkat makna mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan analisis visual motif dan makna simbolis batik majalengka.

Secara umum metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid. Melalui penelitian manusia dapat memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Sugiyono (2013, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Setiap penelitian yang dilakukan selalu mempunyai tujuan dan kegunaan. Sugiyono (2013, hlm. 5) juga menyatakan bahwa:

Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang

diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 15) bahwa:

Metode Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Bogdan and Biklen (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 21) mengemukakan bahwa:

Karakteristik penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Enggalwangi, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

Desa Enggalwangi berada di dataran rendah dengan kontur permukaan tanah yang datar. Keadaan masyarakat di Desa Enggalwangi masih tradisional. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani padi.

# C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas fokus dari judul penelitian yang dikaji, penulis merumuskan definisi oprasional sebagai berikut:

Analisis Visual : Analisis visual dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang unsur-unsur dan prinsip-prinsip visual seni rupa yang terdapat pada batik.

Motif : Kerangka gambar atau corak yang tampak pada permukaan batik.

Makna Simbolis

: Arti perlambangan yang diyakini oleh masyarakat

sebagai isi kandungan dari motif batik yang

diciptakan.

Motif Batik Majalengka: Batik yang dihasilkan di kabupaten Majalengka.

D. **Instrumen Penelitian** 

Menurut Arikunto (2000, hlm. 177) "Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan

menentukan kualitas data yang terkumpul".

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian

yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen penelitian dalam penelitian

kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam

penelitian ini harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap

bidang yang diteliti, agar mampu bertanya, menganalisis objek yang diteliti

sehingga mendapatkan data yang lebih jelas dan bermakna. Selain itu, peneliti

dalam penelitian ini harus berinteraksi langsung dengan sumber data sehingga

peneliti tersebut harus mengenal betul orang yang memberikan informasi.

Sugiyono (2013, hlm. 306) mengutip pendapat Nasution menyatakan

bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian,

prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang

dapat mencapainya.

Instrumen penelitian kualitatif bertugas untuk menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas

data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan atas apa yang diteliti

(Sugiyono, 2013, hlm. 306).

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya

berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Adapun

susunan desain penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Dita Aditia, 2014

Analisis Visual Motif Dan Makna Simbolis Batik Majalengka

Tabel 3.1 Desain Penelitian Analisis Visual Motif dan Makna Simbolis Batik Majalengka

	Indikator Teknik				
No	Variabel/ Aspek	Indinator	Pengumpulan Data	Quesioner	
1.	Sejarah perkembang an batik majalengka	Waktu berdirinya perusahaan batik majalengka.	Wawancara dan Observasi	A. 1	
		<ul> <li>latar belakang berdirinya perusahaan batik majalengka.</li> </ul>		A. 2	
		<ul> <li>tujuan didirikannya perusahaan batik majalengka.</li> </ul>		A. 3	
		<ul> <li>faktor pendorong didirikannya perusahaan batik majalengka.</li> </ul>		A. 4	
		<ul> <li>teknik yang digunakan dalam pembuatan batik majalengka.</li> </ul>		A. 5	
		<ul> <li>bahan baku yang digunakan dalam pembuatan batik</li> </ul>		A. 6	
		<ul><li>majalengka.</li><li>dukungan lingkungan sekitar dan masyarakat terhadap</li></ul>		A. 7	
		<ul><li>keberadaan batik majalengka.</li><li>hambatan atau kesulitan yang</li></ul>		A. 8	
		dihadapi. • pengenalan batik di masyarakat		A. 9 A. 10	
		<ul> <li>produk yang dihasilkan perusahaan batik majalengka.</li> </ul>		A. 11	
		<ul> <li>Jumlah produk yang di hasilkan</li> <li>jumlah semua motif batik majalengka.</li> </ul>		A. 12	
		<ul> <li>nama motif batik majalengka.</li> </ul>		A. 13	
		<ul> <li>perancang pembuatan motif batik majalengka.</li> </ul>		A. 14	
		<ul> <li>sumber inspirasi penciptaan motif batik majalengka.</li> </ul>		A. 15	
2.	Visualisasi motif batik	Ragam hias yang digunakan pada motif batik majalengka	Observasi dan Kajian	A. 16	
	majalengka	Bentuk <i>cecek</i> yang muncul pada motif batik majalengka	Dokumentasi	A. 17	
		Bentuk garis yang muncul pada motif batik majalengka			
		Bentuk bidang pada motif batik majalengka			
		Warna yang digunakan pada motif			

No	Variabel/ Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Quesioner
		batik majalengka		
		Warna yang digunakan pada latar		
		batik majalengka		
		Penerapan prinsip Komposisi		A. 18
		pada motif batik majalengka		
		Penerapan prinsip keseimbangan		
		pada motif batik		
		majalengka		
		Penerapan prinsip irama pada		
		motif batik majalengka		
3.	Makna	Makna simbolis apa yang	Observasi,	A. 19
	simbolis	terkandung dalam masing-masing	wawancara dan	
	motif batik	motif batik majalengka.	Kajian	
	majalengka		Dokumentasi	

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara dan lembar observasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan sulit mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan sesuai dengan yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lapangan dengan mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi sering digabung dengan teknik wawancara. Sehingga pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti.

Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi terbagi atas tiga golongan, yaitu observasi partisipasi merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari orang yang diamati atau peneliti ikut melakukan yang dilakukan oleh informan, observasi terus terang atau tersamar yaitu pada observasi ini peneliti berterus terang kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang dilakukan secara tidak terstruktur dan tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena fokus penelitian belum jelas (Sugiyono, 2013, hlm. 310).

Spradley (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 314) menyatakan bahwa 'objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas)'.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi sedang karena peneliti tidak sepenuhnya terlibat langsung maupun ikut melakukan apa yang dilakukan informan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan observasi ke perusahaan batik majalengka hanya pada aspek tertentu, yakni untuk mengetahui secara lebih jelas hasil karya batik yang diproduksi oleh perusahan batik majalengka, yang meliputi sejarah perkembangan batik, visualisasi motif, dan makna simbolis dari motif batik majalengka. Dengan cara melihat, mengamati serta menganalisis secara langsung karya-karya yang dihasilkan oleh perusahaan batik majalengka.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti apabila peneliti tersebut ingin mengetahui informasi dari sumber data secara lebih mendalam. Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 317) menyatakan bahwa '...wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

dalam suatu topik tertentu'.

Pendapat lain dikemukakan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013,

hlm. 318) '...jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang

lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan

fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi'.

Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur merupakan

teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui

dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dari sumber data dan peneliti

telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan, wawancara

semi terstruktur bertujuan untuk menemukan informasi secara lebih terbuka dari

informan, wawancara tak berstruktur yaitu teknik wawancara yang dilakukan

secara bebas tanpa adanya pedoman yang telah tersusun secara sistematis

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara

terstruktur karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa

yang akan diperoleh, sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah

disiapkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada

pemilik perusahaan batik majalengka dengan menggunakan instrumen wawancara

berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan sebelum

melakukan penelitian.

Studi Dokumentasi 3.

Bogdan menyatakan bahwa 'Dokumentasi merupakan catatan-catatan

peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang karena hasil penelitian akan semakin

dapat dipercaya apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan

seni yang telah ada' (Sugiyono, 2013, hlm. 329).

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi data yang

diperoleh dari penggunaan teknik observasi dan wawancara, karena hasil

Dita Aditia, 2014

penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila dilengkapi dengan dokumentasi

berupa tulisan, foto, gambar, maupun karya yang ada.

Penelitian ini memperoleh data dokumentasi langsung dari sumber data.

Proses pemotretan dilakukan ketika observasi di lokasi perusahaan batik

majalengka. Adapun objek pemotretan berupa tempat penelitian, alat dan bahan

yang digunakan dalam proses membatik, serta motif-motif batik yang dihasilkan

oleh perusahaan batik majalengka yang akan diteliti.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan

secara teoritis serta untuk membandingkan data-data yang ada di lapangan,

mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Untuk memperoleh data yang

dibutuhkan dalam penelitian, peneliti melakukan studi pustaka ke berbagai tempat

diantaranya ke perpustakaan kampus UPI, ke beberapa toko buku di daerah

Bandung, Kuningan dan Majalengka, serta ke perusahaan batik majalengka.

Selain itu, peneliti juga melakukan browsing melalui internet untuk

mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menunjang penyusunan skripsi.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diharapkan data

yang diperoleh semakin banyak, relevan dan akurat sehingga peneliti dapat

dengan mudah mendeskrifsikan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data-data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai teknik

pengumpulan data. Analisis data dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang

ditemukan dilapangan. "Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu

suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola

hubungan tertentu atau menjadi hipotesis" (Sugiyono, 2013, hlm. 335). Analisis

data mencakup seluruh kegiatan mengklasifikasikan, menganalisa, memaknai dan

menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) menyatakan bahwa: '...analisis

data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

Dita Aditia, 2014

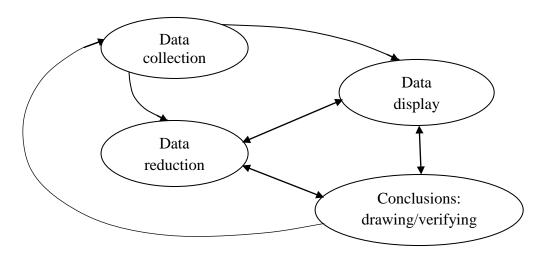
dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain'.

Pendapat lain diemukakan oleh Susan Sugiyono (2013, hlm. 335) bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam analisis data, data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi maupun studi pustaka diperiksa keabsahannya dengan cara mengecek atau membandingkan data hasil pengamatan orang lain. Selanjutnya data-data yang dianggap meragukan akan di proses ulang. Sebaliknya, data yang dianggap relevan akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis.

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa 'Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh' (Sugiyono, 2003, hlm. 337).



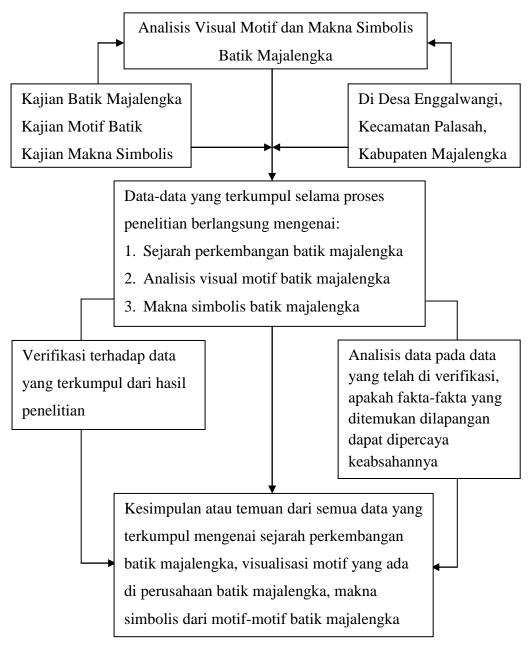
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model) Sumber: Sugiyono (2003, hlm. 338)

Adapun kegiatan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

- 1. Mengumpulkan data-data hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi berupa catatan, gambar, foto, dan karya yang dihasilkan.
- 2. Mengelompokkan data-data yang diperoleh tersebut ke dalam data sejenis yang berhubungan dengan perusahaan batik majalengka. Dengan cara disusun secara sistematis sehingga data-data tersebut lebih mudah dikendalikan.
- Melakukan analisis terhadap hubungan antara data yang satu dengan data yang lainnya.
- 4. Melakukan pengecekan ulang ke lapangan apabila ada data yang kurang lengkap, kurang dipahami, sulit ditafsirkan atau dirasa meragukan, sehingga data hasil penelitian akan lebih terjamin kebenarannya.
- 5. Memberikan komentar berupa tangapan terhadap data yang diperoleh.
- 6. Menyusun, membahas dan mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil penelitian sehingga menjadi laporan karya ilmiah yang layak untuk dibaca.
- 7. Menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## G. Pola Pikir Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini didasari oleh pola pikir yang dikembangkan oleh peneliti yaitu:



Gambar 3.2 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar tersebut menjelaskan mengenai pola pikir peneliti terhadap aspekaspek yang harus ditempuh oleh peneliti selama melakukan proses penelitian yang berjudul Analisis Visual Motif dan Makna Simbolis Batik Majalengka. Adapun kajian literatur dalam penelitian ini yaitu kajian mengenai motif, kajian mengenai makna simbolis, dan kajian mengenai batik majalengka. Kajian lapangan penelitian yaitu di Desa Enggalwangi, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka. Apabila kajian literatur dan kajian lapangan telah ditentukan, maka Dita Aditia, 2014

Analisis Visual Motif Dan Makna Simbolis Batik Majalengka Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu selanjutnya peneliti melakukan proses pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumen.

Berdasarkan bagan tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan proses verifikasi dengan cara mengklasifikasikan seluruh data yang terkumpul sebelum melakukan analisis data. Hal tersebut bertujuan agar data mudah untuk di analisis. Setelah selesai di verifikasi, kemudian data baru di analisis untuk mengetahui apakah fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dapat dipercaya keabsahannya atau tidak dengan cara mengecek atau membandingkan data-data tersebut dengan litelatur yang ada maupun dengan hasil pengamatan orang lain.

Selanjutnya data-data yang dianggap meragukan akan diproses ulang. Sebaliknya, data-data yang dianggap relevan akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis serta membuat kesimpulan dari semua data yang terkumpul sehingga dapat mudah difahami, dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.